

**PEMBINAAN PERILAKU BERIBADAH SHALAT FARDHU
PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 1 BALERAKSA
KABUPATEN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

IAIN PURWOKERTO

**SUCI HARTININGSIH
1223301154**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Suci Hartiningsih
NIM : 1223301154
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 08 Juli 2019



Yang menyatakan,


Suci Hartiningsih

NIM. 1223301154

IAIN PURWO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN


Skripsi Berjudul :

PEMBINAAN PERILAKU BERIBADAH SHALAT FARDHU
PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 1 BALERAKSA
KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh : Suci Hartiningsih, NIM : 1223301154, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam, (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal 19 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag.
NIP.: 19681008 199403 1 003


Ellen Prima, M. A.
NIP.: 19890316 201503 2 003

Penguji Utama,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP.: 19721104 200312 1 002

Mengetahui :
Sekran,


Dr. H. Sunhaji, M. Ag.
NIP.: 19681008 199403 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdr. Suci Hartiningsih

Kepada Yth :
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah Saudara :

Nama : Suci Hartiningsih
NIM : 1223301154
Jurusan/Prodi : PAI
Judul Skripsi : Pembinaan Perilaku Beribadah Shalat Fardhu Pada Peserta Didik
di SD Negeri 1 Baleraksa Kabupaten Purbalingga

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 02 Juli 2019

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag.

NIP.19681008 199403 1 001

MOTTO

Jangan menganggap shalat sebagai beban. Karena Allah justru menjadikan shalat bagi kita untuk meringankan beban.

Mengharapkan surga tapi mengabaikan shalat, itu ibarat menunggu kereta api tiba di bandara.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT,

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta Bapak Adi Sasmito dan Ibu Rasminah tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini.

Tak pernah cukup ku membalas cinta Bapak dan Ibu padaku.

Kepada kalian kucurahkan semua baktiku.

Teruntuk suami Samsul Hidayat tercinta, terimakasih telah banyak memberikan dukungan dan pengertian yang besar dalam pembuatan skripsi ini, yang terpenting terimakasih untuk do'a dan ridhonya sehingga skripsi ini dapat selesai.

Kakak (Didik Isnanto dan Very Sulistyjo) tercinta, terimakasih atas motivasi dan doa kebaikan kalian.

Semua guru-guru yang telah memberikan secercah cahaya berupa ilmu hingga peneliti dapat mewujudkan harapan, angan dan cita-cita peneliti untuk masa depan.

Serta sahabat-sahabat seperjuangan di IAIN Purwokerto (Tantri Sejayani dan Fatikhatus Saangadah) yang selalu memberi semangat dan dukungan serta canda tawa yang sangat mengesankan selama penyusunan skripsi ini selesai dan semua teman-teman yang tak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

Tak lupa pula terimakasih kepada keluarga Hobbit Phone Purwokerto yang selalu suport dan mendoakan yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

**PEMBINAAN PERILAKU BERIBADAH SHALAT FARDHU
PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 1 BALERAKSA
KABUPATEN PURBALINGGA**

**SUCI HARTININGSIH
1223301154**

ABSTRAK

Ibadah shalat fardhu merupakan ibadah yang diwajibkan bagi setiap muslim dan menempati urutan kedua dalam rukun Islam. Setiap muslim yang melalaikan dan meninggalkan ibadah shalat fardhu akan mendapat ancaman. Oleh karena itulah konsep shalat sangat penting dibina dalam kehidupan manusia sejak dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran secara terfokus tentang pelaksanaan pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu pada peserta didik di SD Negeri 1 Baleraksa Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu: pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu pada peserta didik yang dilaksanakan oleh pihak sekolah meliputi: pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu melalui kegiatan belajar mengajar, pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu melalui pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu melalui buku kendali shalat, pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu melalui pengawasan dan pemantauan, dan pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu melalui pemberian *reward* dan hukuman. Dalam pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik, dengan adanya faktor dukungan seperti kekompakan para dewan guru dan sarana prasarana yang tersedia. Akan tetapi juga ada faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan seperti tempat ibadah yang sempit sehingga tidak bisa melaksanakan ibadah shalat secara serentak.

Kata kunci: Pembinaan, Ibadah shalat *fardhu*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi akhir zaman Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PEMBINAAN PERILAKU BERIBADAH SHALAT FARDHU PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 1 BALERAKSA KABUPATEN PURBALINGGA”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sebuah nikmat yang luar biasa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentunya proses panjang dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada :

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.g., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Toifur, S.Ag, M.SI., Selaku Penasehat Akademik yang telah mengarahkan dan memberi masukan selama penyelesaian skripsi ini selama penulis belajar di IAIN Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing dan memotivasi selama penyelesaian skripsi ini
6. Seluruh dosen dan staf akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan.
7. Bapak Subaryono, M. Pd. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Baleraksa yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

8. Segenap guru dan karyawan SD Negeri 1 Baleraksa
9. Siswa siswi SD Negeri 1 Baleraksa
10. Orang tua yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis
11. Suami tercinta dan seluruh keluarga Hobbit Phone yang memberi suport dan doa.
12. Teman-teman yang selalu ada disampingku dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk penulis pada khususnya, dan semua pihak pada umumnya.

Purwokerto, 22 Juli 2019

Penulis,



Suci Hartiningsih

NIM. 1223301154

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ASBTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Perilaku	11
1. Pengertian Pembinaan.....	11
2. Tujuan dan Fungsi Pembinaan	12
3. Pengertian Perilaku	13
4. Aspek-Aspek Pembentukan Perilaku	14
5. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku	16
B. Ibadah Shalat Fardhu	20
1. Pengertian Ibadah Shalat Fardhu	20
2. Macam-Macam Ibadah Shalat	24
3. Tujuan Pembinaan Beribadah Shalat Fardhu	26
4. Metode Pembinaan Beribadah Shalat Fardhu	28
C. Peserta Didik	38
1. Definisi Peserta Didik	38
2. Potensi Peserta Didik	40
3. Kebutuhan Peserta Didik	41
4. Akhlak Peserta Didik	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	50

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data	53
1. Gambaran Umum SD Negeri 1 Baleraksa Kabupaten Purbalingga	53
a. Sejarah singkat	53

b. Identitas Sekolah	53
c. Letak geografis	54
d. Visi, Misi, Tujuan	54
e. Struktur Organisasi	55
2. Metode Pembinaan Perilaku Beribadah Shalat Fardhu Pada Peserta Didik di SD Negeri 1 Baleraksa Kabupaten Purbalingga	59
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Metode Pembinaan Perilaku Beribadah Shalat Fardhu di SD Negeri 1 Baleraksa Kabupaten Purbalingga	72
4. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Metode Pembinaan Perilaku Beribadah Shalat Fardhu Pada Peserta Didik di SD Negeri 1 Baleraksa Kabupaten Purbalingga	74
B. Analisis Data	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	83
C. Kata Penutup	84

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Tujuan pendidikan Nasional adalah untuk menanamkan dan menumbuhkan jiwa yang terkandung dalam Pancasila, sehingga tiap anak didik dibina dan dilatih untuk mempunyai kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang realisasinya hanya mungkin dalam agama.² Pendidikan agama harus memberikan bimbingan hidup beragama bukan sekedar memberikan ajaran-ajaran sebagai science (pengetahuan).

Pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar pada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta untuk dapat mengikuti pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.³

Sebagai orang yang beriman dan bertaqwa pastilah melakukan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah harus dijiwai dan dilengkapi dengan akhlak yang baik (mulia). Akhlak yang baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan. Oleh karena itu perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Agar peserta didik dapat berperilaku yang sesuai dengan akhlak yang baik maka perlu adanya pengendalian tingkah laku. Untuk dapat mengendalikan tingkah laku, perlu memiliki sikap keagamaan dalam diri.

¹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 2.

² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 27.

³ Depag RI, *Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam SD*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, 1997), hlm. 2.

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama.⁴

Dalam Islam, ibadah shalat menempati bagian amat penting dalam kehidupan seorang Muslim, sebagai perjalanan spiritual menuju Allah SWT yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu setiap harinya. Seorang muslim yang sudah baligh dan berakal sehat dan tidak terhalang haid dan nifas (bagi wanita), wajib mengerjakan lima kali shalat fardhu dalam sehari semalam, yaitu Subuh, Dhuhur, Asar, Mghrib, Isya. Pendidikan shalat untuk peserta didik meskipun belum ada kewajiban shalat karena belum mencapai usia baligh, namun orang tuanya (walinya) wajib memerintahkannya untuk shalat ketika mencapai usia tujuh tahun.

Keluarga sebagai pendidikan pertama bagi seseorang, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Sejak kecil peserta didik, tumbuh dan berkembang di dalam keluarga. Seluruh isi keluarga yang mula-mula mengisi pribadi peserta didik.⁵ Bagi peserta didik yang masih kecil, kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak, sedangkan pengertian tentang ajaran agama belum dapat dipahaminya.⁶

Selain keluarga, peranan sekolah tidak kalah pentingnya dalam pendidikan seseorang. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu secara formal bagi peserta didik harus bisa memberikan perkembangan bagi jiwa peserta didik. Dalam Islam, sebagai pendidik tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ilmu bagi perkembangan otaknya saja, akan tetapi pendidik harus bisa menjadikan peserta didik yang mempunyai rasa keberagamaan yang baik, apalagi dalam pendidikan agama Islam.

Sekolah harus bisa membentuk karakter yang positif bagi peserta didik, maksudnya adalah pembentukan tingkah laku dan agamanya yang nantinya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar fungsi sekolah

⁴ Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm. 132.

⁵ Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 8.

⁶ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 60.

sebagai salah satu tempat pembentukan keberagaman peserta didik dapat berperan dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut, sekolah seyogyanya bisa menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tugas perkembangannya yang mengarah pada mental keagamaan yang baik.⁷

Kurangnya usaha sekolah dalam membina tingkah laku anak didiknya akan membawa konsekuensi tersendiri pada perilaku peserta didik di dalam masyarakat nantinya. Seringnya tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, dan kenakalan remaja yang lainnya merupakan salah satu akibat dari gagalnya institusi atau lembaga pendidikan secara umum. Oleh karenanya lembaga pendidikan Islam yang akan terus berusaha dalam rangka menjalankan fungsinya untuk membina perkembangan yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu diantaranya pembinaan perilaku beribadah yang dimiliki peserta didik.

Sebenarnya keseimbangan nilai-nilai akhlak timbul ketika mereka bandingkan apa yang mereka pelajari di sekolah dan apa yang ada dalam keluarga dan lingkungannya. Lingkungan keluarga yang mencakup orang tua tetapi kurang pengetahuannya tentang agama maupun pengetahuan umum, biasanya kurang pula menanamkan kepada anak-anak mereka sejak kecil tentang agama.⁸

Seyogyanya, sebagai anak yang menuntut ilmu di institusi pendidikan, para peserta didik bisa merepresentasikan apa yang mereka lakukan sehari-hari dengan institusi tempat mereka belajar. Karena setiap hal yang melekat pada diri mereka pasti akan dikaitkan dengan sekolah tempat mereka belajar.

Hal utama yang menjadi ketertarikan penulis untuk membahas tentang pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu pada peserta didik yaitu ketika pada mulanya sewaktu penulis sedang melakukan observasi di SD Negeri 1 Baleraksa pada tanggal 16 Desember 2015, penulis menemukan fenomena yang menunjukkan masih banyak dari peserta didik yang belum

⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 31.

⁸ Zakiyah Daradjat, *Problematika Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 172-174

mencerminkan kepribadian yang seharusnya mereka jalani sebagai seorang Muslim. Misalnya masih banyak peserta didik yang tidak shalat Dzuhur di sekolah, padahal shalat Dzuhur wajib dilakukan di sekolah bagi kelas IV, V, dan VI

Berdasarkan observasi tersebut juga diperoleh hasil wawancara dengan Bapak Subaryono M.Pd. selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa SD Negeri 1 Baleraksa telah melakukan program ibadah shalat dhuhur berjamaah bagi para peserta didik sejak tahun 2014. Program ini hanya diwajibkan pada kelas IV, V, dan VI, hal ini dilakukan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT guna membentuk pribadi siswa yang berakhlakul qarimah dengan adanya program ibadah pada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Pembinaan Perilaku Beribadah Shalat Fardhu Pada Peserta Didik di SD Negeri 1 Baleraksa, Kabupaten Purbalingga”. Dalam penelitian ini, yang dimaksud ibadah adalah ibadah shalat wajib. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV untuk dapat mengetahui seberapa dalamnya materi shalat pada peserta didik di kelas tersebut.

B. Definisi Operasional

1. Pembinaan

Kata pembinaan adalah bentuk kejadian yang berasal dari kata bina yang mendapat konfiks *pe-an* yang berarti pembangunan atau pembaharuan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti usaha/tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁹

2. Perilaku Beribadah

Perilaku keagamaan adalah merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari

⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 152.

yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, bahasa, tulisan, gambaran, coretan, gerakan, reaksi motoris, tindakan, dan perbuatan jasmaniah lainnya.¹⁰

Ibadah dalam arti luas adalah segala kehendak, cita-cita, sikap dan tingkah laku manusia yang berdasarkan penghayatan ke-Tuhanan disertai dengan niat atau kesengajaan yang ikhlas karena dan demi Allah.¹¹

Beribadah berarti melaksanakan semua perintah Tuhan sesuai dengan kemampuan dan meninggalkan seluruh larangan-Nya dengan niat yang ikhlas.

Dari beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa perilaku beribadah adalah suatu tindakan berdasarkan niat yang berkaitan dengan aturan agama yang berhubungan dengan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah yang akan penulis bahas dalam skripsi ini meliputi ibadah shalat fardhu.

3. Shalat Fardhu

Secara dimensi fiqih shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.¹²

Shalat Fardhu adalah shalat yang wajib dilakukan oleh setiap orang muslim yang telah baligh (dewasa) dan berakal (sehat pikirannya), yaitu Subuh, Zuhur, Asar, Maghrib, dan Isya. Shalat ini wajib dikerjakan setiap hari dan malam pada waktu-waktu yang telah ditentukan oleh agama.¹³

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru terhadap perilaku peserta didik dalam hal ibadah shalat fardhu guna melaksanakan kewajiban umat Muslim dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 1995), hlm. 27.

¹¹ Abdul Aziz Ahyadi..., hlm. 47.

¹² Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 60.

¹³ Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam Jilid II: Ibadah*, (Jakarta: CV Rajawali, 1988), hlm. 15.

4. Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses pendidikan. Di pandang dalam segi kedudukannya peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Dalam perspektif pedagogis peserta didik diartikan sebagai makhluk *homo educandum*, makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dengan pengertian ini, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi-potensi, sehingga memerlukan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar dapat menjadi manusia yang sempurna.

Dalam perspektif Islam, peserta didik adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa peserta didik adalah manusia yang belum dewasa yang memerlukan bimbingan, pembinaan dan bantuan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan, dan pengajaran dalam rangka pengembangan potensi baik jasmani maupun rohani yang dimilikinya menuju ke arah yang lebih sempurna.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah:

1. Bagaimana pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu pada peserta didik di SD Negeri 1 Baleraksa Kabupaten Purbalingga ?
2. Bagaimana metode pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu pada peserta didik di SD Negeri 1 Baleraksa Kabupaten Purbalingga ?

3. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu pada peserta didik di SD Negeri 1 Baleraksa Kabupaten Purbalingga ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu pada peserta didik di SD Negeri 1 Baleraksa, Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

- a. Mendeskripsikan pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu pada peserta didik.
- b. Mendeskripsikan metode-metode pembinaan perilaku beribadah pshalat fardhu pada peserta didik
- c. Untuk menambah khasanah pengetahuan ilmu pendidikan, khususnya tentang pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu pada peserta didik
- d. Memberi informasi tentang bagaimana pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu pada peserta didik di SD Negeri 1 Baleraksa, Kabupaten Purbalingga.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka atau disebut juga telaah pustaka adalah seleksi terhadap masalah-masalah yang akan diangkat menjadi topik penelitian dan juga untuk menjelaskan kedudukan masalah tersebut dalam masalah yang lebih luas.¹⁴ Telaah pustaka juga dapat diartikan sebagai uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Telaah pustaka ini berfungsi sebagai dasar autentik tentang keaslian penelitian. Namun ada beberapa karya yang cukup berkaitan diantaranya: Telaah pustaka adalah

¹⁴ Amiri Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm.

uraian tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka berupa buku-buku maupun penelitian-penelitian yang relevan dengan penulisan ini.

Penelitian Riki Tri Wahyuni (skripsi tahun 2015) yang berjudul “Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MI Muhammadiyah Panembangan Kec. Cilongok, Banyumas”. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa pelaksanaan pembinaan *akhlakul karimah* siswa sudah berjalan sesuai dengan yang diprogramkan. Semua komponen madrasah secara bersama-sama melaksanakan pembinaan *akhlakul karimah* siswa, hal ini dapat dilihat dari komitmen dan upaya guru dalam membiasakan dan membimbing siswa agar memiliki *akhlakul karimah*.¹⁵ Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Riki Tri Wahyuni dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya merupakan jenis penelitian kualitatif yang membahas tentang pembinaan akhlak pada siswa. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh saudari Riki Tri Wahyuni membahas akhlakul karimah secara umum sedangkan yang penulis teliti membahas pembinaan perilaku ibadah shalat fardhu pada peserta didik.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Rency Vera Azzahrah (skripsi tahun 2012) yang berjudul “Upaya Sekolah dalam Membina Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMP Diponegoro Kec. Cimanggu, Kab. Cilacap Tahun 2011/2012”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam membina kedisiplinan beribadah siswa di SMP Diponegoro Cimanggu, mengadakan berbagai upaya sekolah untuk membina kedisiplinan beribadah siswa yakni dengan memberikan keteladanan, nasehat, pembiasaan, hukuman dan hadiah.¹⁶ Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Rency Vera Azzahrah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya sama-sama membahas pembinaan dalam hal beribadah. Perbedaannya terletak pada bentuk pembinaannya yaitu, penelitian yang dilakukan saudari Rency

¹⁵Riki Tri Wahyuni, *Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MI Muhammadiyah Panembangan Kec. Cilongok, Banyumas*. (Skripsi Pendidikan IAIN Purwokerto, 2015).

¹⁶Rency Vera Azzahrah, *Upaya Sekolah dalam Membina Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMP Diponegoro Kec. Cimanggu, Kab. Cilacap Tahun 2011/2012*. (Skripsi Pendidikan IAIN Purwokerto, 2012).

Vera Azzahrah mengenai pembinaan kedisiplinan sedangkan pembinaan yang penulis lakukan mengenai pembinaan perilaku. Selain itu perbedaan juga terletak pada tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Rency Vera Azzahrah berlokasi di SMP Diponegoro Cimanggung, sedangkan penulis meneliti di SD Negeri 1 Baleraksa.

Sedangkan dalam penelitian Izul Musyafa Hadi (skripsi tahun 2012) yang berjudul “Upaya Pembiasaan Ibadah Shalat Siswa di MTS Negeri Model Purwokerto, Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa upaya pembiasaan itu dilakukan dengan adanya pelaksanaan shalat Dhuhur berjamaah secara kontinyu, adanya pengawasan dari pihak sekolah secara terus-menerus, adanya anjuran lisan secara rutin, adanya presensi shalat untuk mempermudah pengawasan khususnya siswi yang haid, kontrolan langsung ke kelas-kelas bagi siswa yang tidak shalat dan adanya hukuman yang bersifat tidak menyakiti.¹⁷ Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Izul Musyafa Hadi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti shalat Dhuhur berjamaah di sekolah. Sedangkan perbedaannya dalam skripsi Izul Musyafa Hadi membahas pembiasaan ibadah shalat, sedangkan peneliti membahas pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu.

Berdasarkan hasil pustaka di atas, penelitian dengan judul Pembinaan Perilaku Beribadah Shalat Fardhu Pada Peserta Didik di SD Negeri 1 Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, belum pernah dilakukan dan plagiasi dari penelitian lain. Jika ada kemiripan, bukan berarti sama persis, tetapi hanya sebagai acuan atau bandingan. Objek kajian yang dibahas berbeda karena dalam melakukan penelitian lapangan peneliti tidak menjiplak karya orang lain, namun peneliti melakukan penelitian sesuai dengan masalah yang dihadapi sekolah yang diteliti.

F. Sistematika Pembahasan

¹⁷Izul Musyafa Hadi, “Upaya Pembiasaan Ibadah Shalat Siswa di MTS Negeri Model Purwokerto, Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012” (Skripsi Pendidikan IAIN Purwokerto, 2012).

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini maka perlu disusun secara sistematis, dalam hal ini penulis membagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Dalam bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian inti penulis bagi menjadi 5 bab yaitu meliputi: bab pertama, bab kedua, bab ketiga, bab keempat dan bab kelima.

Bab pertama pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua proses pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu pada peserta didik meliputi: pembinaan perilaku, ibadah shalat fardhu dan metode pembinaan dan faktor pendukung juga penghambat pembinaan.

Bab ketiga memuat berisi tentang metode penelitian yang meliputi tentang Jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil dari penelitian terkait analisis proses pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu pada peserta didik di SD Negeri 1 Baleraksa, Kabupaten Purbalingga.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi yang penulis susun untuk memudahkan pembaca dalam menyimak dan memahami skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian yang tersaji pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu pada peserta didik di SD Negeri 1 Baleraksa Kabupaten Purbalingga, adalah sebagai berikut:
 - a. Pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu melalui kegiatan belajar mengajar
 - b. Pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu melalui pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah
 - c. Pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu melalui buku kendali shalat
 - d. Pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu melalui pengawasan dan pemantauan
 - e. Pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu melalui pemberian *reward* dan sanksi
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu pada peserta didik di SD Negeri 1 Baleraksa Kabupaten Purbalingga, adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung

Faktor-faktor pendukung dalam kegiatan pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu, meliputi kekompakan dari dewan guru, sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah seperti tempat ibadah shalat, tempat wudlu, buku kendali shalat yang dikenal

dengan nama buku anak shaleh, serta adanya dukungan dari tua/ wali murid.

b. Faktor penghambat

Untuk faktor penghambat dalam kegiatan pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu, yaitu tempat ibadah yang sempit sehingga belum bisa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah secara serentak dan terkadang air yang digunakan untuk berwudhu habis.

Terkait dengan buku anak shaleh ada beberapa faktor yang menghambat baik itu faktor eksternal maupun internal. Faktor itu berasal dari peserta didik sendiri. Faktor eksternal seperti lingkungan tempat tinggal peserta didik dan orang tua yang sibuk sehingga belum sempat menandatangani buku anak shaleh, sedangkan faktor internal yaitu kurangnya motivasi yang diberikan ke siswa.

Pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu pada peserta didik merupakan program pendampingan dan pengarahan yang dilakukan oleh guru dengan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan ibadah shalat fardhu, dengan tujuan agar kelak peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah shalat fardhu dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. Dengan adanya kegiatan pembinaan ini diharapkan peserta didik dapat melaksanakan ibadah shalat fardhu dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan, dan setiap peserta didik akan merasa takut jika meninggalkan ibadah shalat fardhu karena mereka tahu bahwa shalat fardhu merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Baleraksa Kabupaten Purbalingga, maka ada beberapa hal yang dapat disajikan sebagai saran, yaitu:

1. Untuk Guru

- a. Guru datang tepat waktu agar dapat memperhatikan peserta didik dalam pelaksanaan pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu

- b. Guru hendaknya memberikan motivasi secara terus menerus kepada para peserta didik agar mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pelaksanaan pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu.
2. Untuk peserta didik
 - a. Hendaknya semua peserta didik melaksanakan pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu dengan penuh kesadaran tanpa harus ada paksaan
 - b. Hendaknya peserta didik aktif dalam mengikuti setiap kegiatan pembinaan perilaku beribadah shalat fardhu.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan rasa syukur *alhamdulillah* kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sangat menyadari dengan sepenuh hati atas kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, walaupun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dengan kemampuan yang ada, oleh karena itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 22 Juli 2019

Peneliti

Suci Hartiningsih

1223301154

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994)
- Adi, Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, edisi I (Jakarta: Granit, 2005)
- Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 1995)
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999)
- Ali, Jawwad, *Sejarah Shalat*, (Tangerang: Jausan, 2010)
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Rev, Ed.) (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Ayyub, Syaikh Hasan, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003)
- Azhar, Syarifuddin, *Sikap Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pusat Pelajaran, 1998)
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001)
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996)
- Daradjat, Zakiyah, *Problematika Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978)
- Daradjat, Zakiah, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1995)

- Depag RI, *Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam SD*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, 1997)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Depdikbud, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995)
- Dr. Sukring, M. Pd. I, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Haryanto, Sentot, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002)
- Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993)
- Mas'ud, Abu, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Mahfudz Al-Hadad, Suhaimi, *Membimbing Anak Agar Gemar Shalat*, (Lintas Media, 2012)
- Moleong, Lexy.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014)
- Nasution, Harun, *Islam Tinjauan Dari Berbagai Aspek Jilid I*, (Jakarta: UI-Press, 1984)
- Pedak, Mustamir, *Dahsyatnya Otak dengan Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011)
- Purwanto, M.Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Rosda Karya, 1994)
- Quthb, Muhammad , *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Alma'arif, 1993)
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994)
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009)

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sujanto, Agus, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Syaikh, dkk, *Perbandingan Mazhab Fiqh*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013)
- Syarifuddin, Amir, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Tatang M, Amiri., *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1986)
- Thoha, Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004)
- Thoha, Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- WJS Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1996)
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Zaeni, Zahminan, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986)
- Zaeni, Zahminan, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986)
- Zuhdi, Masjfuk, *Studi Islam Jilid II: Ibadah*, (Jakarta: CV Rajawali, 1988)